

PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK MELALUI MEDIA FOTONOVELA TERHADAP AKTIVITAS PEMBELAJARAN

Freliana Artikawati¹, Soewalni Soekirno²

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Slamet Riyadi

email: artikawatifreliana@gmail.com

Abstract

The research was a quantitative research with pre experimental type one group pretest-posttest design. The research aimed at finding out the influence of scientific approach through photonovela media environment-based on the activities of integrated thematic learning of grade IV students Madrasah Ibtida'iyah Al Iman Wonogiri in 2017/2018. The subject was grade IV students with total number of 29. Technique sampling was saturated technique. The techniques of collecting data were questionnaire, observation, interview, and documentation. The instrument validity was construct validity. To analyze the data, paired sample t-test was used. The result of data analysis was found that the value of t-count was -7,751 then it was compared with $-t_{tabel}$ with significance level $5\% = -2,048$. It can be concluded that $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ or $-7,751 < -2,048$, there was influence of scientific approach through photonovela media on the activities of integrated thematic learning of grade IV students madrasah Ibtida'iyah Al Iman Wonogiri in 2017/2018.

Keyword: *Activities Of Integrated Thematic Learning, Scientific Approach, Photonovela Media*

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode Pre Eksperimental tipe *one group pretest-posttest design*. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui ada tidaknya pengaruh pendekatan saintifik melalui media fotonovela berbasis lingkungan terhadap aktivitas pembelajaran tematik integratif pada siswa kelas IV Madrasah Ibtida'iyah Al Iman Wonogiri Tahun Ajaran 2017/2018. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 29 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Pengumpulan data menggunakan angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validasi instrumen menggunakan validitas konstruk. Teknik analisis data menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasil analisis data diperoleh hasil $-t_{hitung}$ sebesar -7,751 yang selanjutnya dibandingkan dengan $-t_{tabel}$ dengan d.b (N-1) jadi (29-1)= 28 pada taraf signifikan 5% yaitu -2,048. Jadi dapat disimpulkan bahwa $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $-7,751 < -2,048$, sehingga ada pengaruh pendekatan saintifik melalui media fotonovela berbasis lingkungan terhadap aktivitas pembelajaran tematik integratif pada siswa kelas IV Madrasah Ibtida'iyah Al Iman Wonogiri Tahun Ajaran 2017/2018.

Kata Kunci: *Aktivitas Pembelajaran Tematik Integratif, Pendekatan Saintifik, Media Fotonovela.*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan sistem kurikulum yang memadukan konsep antar materi pelajaran. Pembelajaran difokuskan pada pembentukan karakter siswa yang merupakan perpaduan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud pemahaman dari materi yang dipelajari. Pola pendidikan yang berorientasi hasil dan materi diubah menjadi pendidikan sebagai proses melalui pembelajaran tematik integratif. Siswa harus terlibat secara aktif dan bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali potensi yang dimiliki. Guru berperan sebagai fasilitator harus mampu membentuk aktivitas belajar yang kondusif, aktif, dan menyenangkan. Oleh karena itu diperlukan inovasi dalam penerapan model, metode, strategi, maupun media dalam mengajar. Di samping fasilitas yang sudah ada, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif serta memiliki keterampilan dalam membuat alat atau media belajar dengan mendayagunakan lingkungan sekitar yang lebih kongkrit.

Pada kenyataannya pembelajaran sebagai implementasi dari Kurikulum 2013 kurang menekankan pada aktivitas belajar. Sesuai Permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Kurikulum 2013, penggunaan pendekatan saintifik sebagai pendekatan pokok dalam pembelajaran. Pendekatan ini dirancang untuk membantu siswa secara aktif memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui langkah-langkah mengamati, mengumpulkan data, mengolah data, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan.

Menurut Firdos Mujahidin (2017:91) pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam pembelajaran merupakan cara pembelajaran yang didasarkan proses ilmiah dengan melaksanakan langkah-langkah yang logis (sesuai akal) dan empiris (diperoleh oleh indra) meliputi: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Kurikulum 2013 yang diberlakukan oleh Kementerian Pendidikan Nasional diharapkan

mampu mewujudkan generasi yang berkarakter.

Penerapan kurikulum 2013 merupakan perubahan dari elemen kurikulum. Pembelajaran tematik integratif merupakan salah satu perubahan mendasar yang terjadi dalam sistem pembelajaran. Dimana mengambil pokok bahasan beberapa matapelajaran berdasarkan tema (Rini Kristiantari, 2014:461). Keterpaduan konsep dalam pembelajaran dapat diwujudkan sebagai pengalaman siswa melalui kegiatan belajar. Konsep dari mata pelajaran dihadirkan dalam kegiatan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Proses belajar difokuskan pada perkembangan pola pikir, keterampilan, dan sikap siswa. Rusman (2015:139) menyatakan “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa matapelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan.” Media belajar yang tepat dapat mendukung penerapan dari pendekatan saintifik, salah satunya adalah media fotonovela. Nur Aini Rizki (2017:23) menyatakan “Media

fotonovela adalah media belajar yang menyerupai komik atau cerita bergambar, dengan menggunakan foto-foto sebagai pengganti gambar ilustrasi.” Dengan menggunakan gambar asli, akan merangsang siswa dalam menanggapi permasalahan yang disajikan. Media ini praktis dan perawatannya mudah.

Aspek kegiatan dalam pendekatan saintifik dapat diaplikasikan ke dalam cerita pada media fotonovela. Dengan media tersebut mampu menciptakan variasi dalam meningkatkan aktivitas belajar. Siswa akan dilatih untuk bersikap kritis, berfikir kreatif, mampu berkolaborasi dengan orang lain, dan berani berkomunikasi. Mengingat pendayagunaan lingkungan dirasa sangat penting untuk menunjang proses belajar, maka media fotonovela di design berbasis lingkungan dengan menghadirkan kegiatan-kegiatan nyata dalam kehidupan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode

Pre-Eksperimental tipe *One Group Pretest-Posttest Design*. Hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan (Sugiyono, 2015:74). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 29 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling* jenuh, karena seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan data yang utama yaitu aktivitas pembelajaran tematik integratif. Teknik pengumpulan data pendukung meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen angket diuji coba lapangan kemudian dihitung validitasnya menggunakan rumus Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - \sum X^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2013:213)

Dr. Soewalni S, M.Pd dan Ratna Widyaningrum S.Pd, M.Pd sebagai validator menyatakan bahwa dari 36 item angket mengenai

aktivitas belajar ada beberapa kesalahan dalam penulisan, sehingga perlu revisi butir pernyataan. Instrumen angket kemudian diuji cobakan dengan siswa kelas IV dari sekolah dasar yang memiliki karakteristik sejajar dengan tempat penelitian. Hasil uji coba dari 36 butir pernyataan mengenai aktivitas pembelajaran tematik integratif didapat 24 butir yang valid. Butir pernyataan hasil uji coba masih ada indikator yang hanya terwakili oleh satu pernyataan, sehingga harus ditambah satu butir pernyataan agar setiap indikator diwakili minimal dua butir pernyataan. Dengan demikian ada 25 butir pernyataan angket yang digunakan untuk mengukur aktivitas pembelajaran tematik integratif. Pengukuran reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik perhitungan dengan Rumus *Alpha Cronbach*. Suharsimi Arikunto (2013:239) menyatakan bahwa “Rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skor nya bukan 0 dan 1, misalnya angket atau soal bentuk uraian.”

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2_t} \right)$$

(Suharsimi Arikunto, 2013:239)

Hasil uji reliabilitas variabel aktivitas belajar diperoleh $r_{hitung} = 0,804$ dengan $r_{tabel} = 0,367$ maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga data dinyatakan reliabel. Teknik analisis data dalam penelitian meliputi uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut:

$$D_{hitung} = |F_O(X) - S_N(X)|$$

(Purwanto, 2011:164)

Uji hipotesis menggunakan uji statistik *Paired Sample T Test* sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2013:125)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Belajar merupakan perubahan tingkah laku. Syaiful Sagala (2013:13) menyatakan bahwa perhatian utama dari belajar adalah kemampuan manusia untuk menangkap pengetahuan mengenai

informasi yang diterima. Pengetahuan yang diperoleh akan mengarah pada perubahan perilaku berdasarkan cara berfikir dan pengalaman yang diperoleh. Dalam belajar terdapat serangkaian aktivitas atau kegiatan yang perlu dilakukan.

Menurut Dwi Rohyati (2016:188) “aktivitas belajar merupakan semua kegiatan yang dilakukan oleh seseorang siswa dalam konteks belajar untuk mencapai tujuan.” Aktivitas belajar mencakup keaktifan siswa dari proses awal hingga akhir. Dengan aktivitas belajar yang sesuai dengan pendekatan saintifik akan mendukung pengembangan kegiatan kreativitas, berfikir kritis, berkolaborasi, dan berkomunikasi dalam kegiatan belajar. Aktivitas belajar diharapkan menjadikan siswa aktif dalam setiap aspek pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

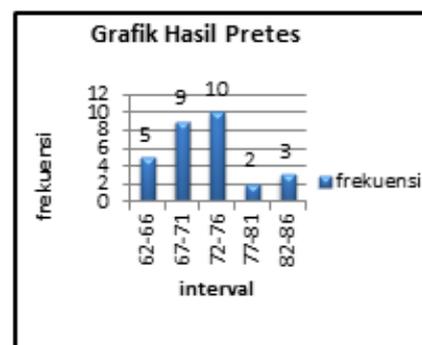
Sardiman A. M. (2011:101) menyatakan aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional, sehingga kegiatan siswa dapat

digolongkan menjadi delapan jenis aktivitas. Pertama yaitu visual activities meliputi kegiatan membaca, memperhatikan demonstrasi/ percobaan/ pekerjaan orang lain. Kedua yaitu oral activities yang meliputi kegiatan bertanya, memberi saran/ pendapat, diskusi, mengadakan wawancara, dan merumuskan gagasan.

Ketiga yaitu listening activities, sebagai contoh kegiatannya antara lain mendengarkan percakapan, pidato, diskusi, musik, dan sebagainya. Keempat yaitu writing activities, misalnya kegiatan menulis cerita, karangan, laporan, menyalin, dan sebagainya. Kelima, drawing activities meliputi kegiatan menggambar, membuat grafik/ peta/ diagram. Keenam yaitu motor activities yang meliputi kegiatan percobaan seperti: bermain, berkebun, beternak, dan sebagainya. Ketujuh yaitu mental activities meliputi kegiatan menanggapi, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan. Terakhir yaitu emotional activities, misalnya sikap bosan, gembira, bersemangat, berani, gugup, dan sebagainya.

Klasifikasi aktivitas belajar tersebut menunjukkan bahwa ada beragam kegiatan belajar yang dapat diciptakan. Aktivitas pembelajaran yang bervariasi akan semakin menggali perkembangan maupun inovasi dalam kegiatan belajar mengajar. Guru dituntut mampu mengarahkan siswa pada pembelajaran aktif sehingga kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran juga semakin meningkat.

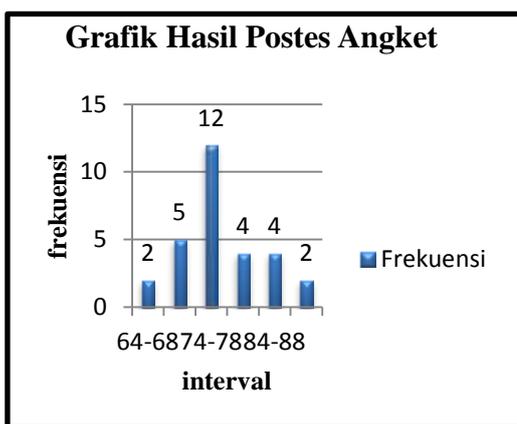
Berdasarkan analisis data dari persebaran angket pretes diperoleh nilai mean = 72,07 median = 72 modus = 69 dan standar deviasi = 5,92. Tingkat kenaikan dan penurunan aktivitas siswa yang didapat dari nilai interval dan frekuensi siswa lebih jelasnya digambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut :



Gambar 1. Hasil Postes Angket
Aktivitas

Berdasarkan grafik diketahui frekuensi tertinggi ada pada interval 72-76 sebanyak 10 siswa, sedangkan frekuensi terendah ada pada interval 77-81 sebanyak 2 siswa. Hasil analisis dari persebaran angket postes diperoleh nilai mean = 77,31 median = 76 modus = 75 dan standar deviasi = 7,13. Tingkat kenaikan dan penurunan aktivitas pembelajaran tematik integratif yang didapat dari nilai interval dan frekuensi siswa lebih jelasnya digambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut:

Gambar 2. Hasil Postes Angket
Aktivitas



Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui frekuensi tertinggi ada pada interval 74-78 sebanyak 12 siswa, sedangkan frekuensi terendah

ada pada interval 64-68 dan 89-93 sebanyak 2 siswa. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dengan aplikasi SPSS seri 16.0. Hasil analisis data menunjukkan bahwa uji normalitas untuk pretes memiliki nilai signifikansi $0,992 > 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan uji normalitas untuk postes memiliki nilai signifikansi $0,707 > 0,05$ maka H_0 dit

erima. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pretes dan postes dinyatakan berdistribusi normal. Kemudian dilakukan uji hipotesis dengan rumus *paired sample t test* berbantuan aplikasi SPSS seri 16.0 diperoleh $-t_{hitung}$ sebesar $-7,751$. Langkah selanjutnya $-t_{hitung}$ tersebut dibandingkan dengan $-t_{tabel}$ dengan d.b (N-1) jadi $29-1=28$ dalam taraf signifikan 5% yaitu $-2,048$. Jadi $-t_{hitung} < -t_{tabel} = -7,751 < -2,048$ maka H_0 ditolak. Sedangkan jika dilihat dari taraf signifikansi yang sebesar $0,000$ maka $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak.

Berdasarkan analisis data tersebut H_a diterima dan dinyatakan bahwa “Ada Pengaruh Penggunaan Pendekatan Saintifik Melalui Media

Fotonovela Berbasis Lingkungan Terhadap Aktivitas Pembelajaran Tematik Integratif Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Iman Wonogiri Tahun Ajaran 2017/2018” terbukti kebenarannya dengan taraf signifikansi sebesar 5%.Adanya pengaruh pendekatan saintifik melalui media fotonovela berbasis lingkungan terhadap aktivitas pembelajaran tematik integratif dilihat dari indikator yang ditetapkan meliputi aktivitas mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan.

Pendekatan Saintifik dapat memberikan pengaruh terhadap munculnya aktivitas belajar siswa. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, hal tersebut sesuai dengan pendapat Yasin Priyadi dan Agustiningih (2016) bahwa Pendekatan Saintifik sangat cocok untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dalam belajar mengajar tidak merasa bosan, dengan demikian siswa akan terlibat secara fisik, emosional dan intelektual. Pendekatan saintifik memberikan pemahaman kepada

siswa bahwa informasi dapat berasal dari manapun dan kapanpun sehingga siswa dilatih untuk mampu memahami materi pelajaran melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan. An-Nisa Apriani dan Muhammad Nur Wangid (2015:15) menyatakan “Pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran ini juga sering disebut sebagai ciri khas dari Kurikulum 2013.”

Pendekatan ilmiah menjadi salah satu cara yang diterapkan dalam pembelajaran untuk diarahkan pada ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dari hasil penelitian diperoleh aktivitas yang tampak antara lain *visual activities* yaitu siswa melakukan kegiatan pengamatan seperti mengamati gambar, membaca teks bacaan, dan memperhatikan guru atau siswa yang berbicara di depan kelas. *Oral activities* dapat dilihat dari sebagian besar siswa tidak malu dalam bertanya maupun memberikan jawaban, siswa tidak enggan dalam memberikan pendapat, serta siswa terlibat dalam kegiatan diskusi. *Mental activities* dapat dilihat dari partisipasi siswa dalam memecahkan

masalah, dan siswa mengerjakan lembar kerja yang diberikan guru. *Motor activities* dapat dilihat dari siswa yang bekerjasama dalam melakukan kegiatan percobaan bersama kelompok, serta siswa mampu mempresentasikan hasil kerja atau hasil diskusi. *Emotional activities* dilihat dari antusiasme siswa dalam kegiatan pembelajaran. sesuai dengan teori dari Asih Wulandari (2015) bahwa dengan penggunaan pendekatan saintifik sebagian besar siswa aktif dalam bertanya, siswa tanggap dalam menentukan kelompok sendiri, dan siswa aktif menyampaikan pendapat tanpa disuruh oleh guru.

Media fotonovela berbasis lingkungan merupakan salah satu media yang membantu guru agar lebih mudah dalam menyampaikan materi dan siswa lebih mudah untuk memahami konsep materi, karena dengan bantuan media fotonovela berbasis lingkungan mengkaji hal-hal atau kejadian nyata di lingkungan sekitar yang tidak semua bisa dihadirkan di dalam kelas. Hal tersebut sejalan dengan teori Ema Butsi Prihastari dan Ratna

Widyaningrum (2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan media fotonovela yang menyajikan contoh-contoh nyata tentang permasalahan lingkungan memudahkan mahasiswa dalam mempelajari materi dan mengetahui dampak dari kerusakan lingkungan. Selain itu, mahasiswa juga diajak untuk berfikir kritis dan kreatif guna memecahkan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. Respon siswa dan guru terhadap media pembelajaran merupakan hal penting. Media sebagai perangkat pembelajaran bertujuan memudahkan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Media fotonovela berbasis lingkungan menghasilkan respon yang baik dari siswa dan guru. Siswa tertarik dengan media tersebut, sehingga pembelajaran terkesan menyenangkan.

Guru memberikan respon baik karena media fotonovela mempermudah dalam penyampaian materi. Hal tersebut sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Sri Wijayanti, Isnarto, dan Masrukan (2016) dalam penelitiannya yang mengkaji pembelajaran sains dengan

media fotonovela menunjukkan bahwa respon guru dan siswa tergolong sangat baik terhadap perangkat pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penggunaan pendekatan saintifik melalui media fotonovela berbasis lingkungan menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran tematik integratif siswa kelas IV muncul dan terarah sesuai indikator pendekatan saintifik yang ditetapkan yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Aspek aktivitas yang muncul antara lain, *visual activities, oral activities, mental activities, motor activities, dan emosional activities* yang tampak dari keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran tematik integratif Tema 8 Subtema 1.

Hendaknya guru menerapkan pembelajaran yang bervariasi dan mendukung terciptanya aktivitas siswa dalam pembelajaran, khususnya penggunaan pendekatan saintifik sesuai dengan Kurikulum 2013 yang berlaku. Siswa diharapkan lebih maksimal dalam mengikuti

pembelajaran dan siswa dapat menggunakan media fotonovela untuk meningkatkan aktivitas belajar. Perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan sampel dan populasi yang lebih luas dan perlu memperhatikan waktu penelitian dan kondisi responden agar penelitian terlaksana secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nisa Apriani dan Muhammad Nur Wangid. 2015. Pengaruh SSP Tematik Integratif Terhadap Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas III SD. *Jurnal Prima Edukasia*. 3(1). 12-25.
- Asih Wulandari. 2015. *Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas IV di SD Muhammadiyah Pendowoharjo, Bantul, Yogyakarta*. Skripsi. FKIP UNY.
- Dwi Rohyati. 2016. Pengaruh Penggunaan Media Interaktif dan Aktivitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V Sdn Sukabumi 1 dan 6 Gugus 02 Tahun Pelajaran 2014/2015 Di Kota Probolinggo. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*. 10 (2). 184-202.
- Ema Butsi Prihastari dan Ratna Widyaningrum. 2016. Pelatihan Pembuatan Media Fotonovela Menggunakan Aplikasi Portable

- Bagi Guru SD. *Jurnal Widya Wacana*. 11(2). 128-134.
- Firdos Mujahidin. 2017. *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur Aini Rizki. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Berbantuan Fotonovela Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP Kartika II-2 Bandar Lampung*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan.
- Purwanto. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rini Kristiantari. 2014. Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 3 (2). 460-470.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sardiman A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sri Wijayanti, Isnarto, dan Masrukan. 2016. Implementasi Pembelajaran Sains dengan Media Fotonovela untuk Meningkatkan Motivasi Belajar SD/MI. *Journal of Primary Education*. 5 (1). 49-55.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Sagala. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Yasin Priyadi dan Agustiniingsih. 2016. Peningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Pendekatan Saintifik dan Media Benda Asli Pada Pembelajaran IPA Kelas IV di SDN Maron Kidul II Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pancaran Pendidikan*. 5 (4). 125-142.